

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang lama.<sup>2</sup> Sejak manusia ada dan sampai kapanpun berada selalu terlibat dalam persoalan pendidikan. Sehingga dikenal dengan ungkapan *education long life* (pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup).<sup>3</sup>

Pendidikan yang kita laksanakan sekarang ini tidaklah terlepas dari usaha-usaha para tokoh pendidikan yang dahulu telah merintisnya dengan penuh perjuangan yang sangat berat dan tidak mengenal lelah. Mulai dari Indonesia merdeka, para pemimpin bangsa telah merancang untuk merumuskan tujuan negara yang akan dibangun. Termasuk program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal. 74

<sup>3</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 1362

penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan Negaranya.<sup>4</sup>

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 :<sup>5</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia mengharuskan manusia untuk dapat memperoleh pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.<sup>6</sup>

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar-mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang berbeda, namun antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai tujuan. Mengajar pada umumnya adalah

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1999), hal. 263

<sup>5</sup> Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Fokus Media, 2006), hal. 5-6

<sup>6</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2004), hal. 12

usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Salah satu komponen utama belajar mengajar adalah guru. Dia memegang peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan, hal ini disebabkan gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Soeipto dan Kosasi tentang sistem amongnya. Tiga kalimat padat yang terkenal dalam sistem itu adalah *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani*. Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa pendidikan harus memberi contoh, harus dapat memberi pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka baik atau buruknya cara atau perilaku mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan maupun pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.<sup>9</sup> Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan, membangun generasi muda menjadi generasi bangsa yang penuh harap.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, guru harus pandai dalam memilih strategi dalam pembelajaran, agar para peserta didik lebih mudah faham dalam proses belajar mengajar. Pendidik mempunyai tugas memberikan pelayanan pada

---

<sup>7</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 43

<sup>8</sup> Soeipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004), hal.50

<sup>9</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2009 ), hal 124

peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Selain itu, pebdidik juga berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, edukator dan instruktur, inovator, motivator, orang tua dan teladan, psikolog dan pemimpin dalam pendidikan.<sup>10</sup>

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, adalah harus menguasai teknik penyajian atau biasa disebut model pembelajaran. Model pembelajaran dalam rangkaian sitem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.<sup>11</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang berangsur.<sup>12</sup> Model kooperatif adalah pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar bersama anggota lain dalam kelompok tersebut.

Salah satu bentuk jenis metode pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif adalah metode snowball throwing. Penerapan metode *snowball throwing* bertujuan agar dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan

---

<sup>10</sup> Akyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf,2005), hal.11

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hal.147

<sup>12</sup> Mashudi dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 57

materi pelajaran dan menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam suatu kelompok, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan temannya sendiri serta merespon dengan lebih cepat. Metode *snowball throwing* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Peran guru adalah mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menggulirkan bola salju untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor satu. Jika peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab nomor tersebut langsung menjawab benar, maka bola salju digelindingkan kembali hingga menunjuk teman yang lain untuk menjawab soal berikutnya yaitu soal nomor dua. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor satu gagal, maka peserta didik diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.<sup>14</sup>

Upaya yang harus dilakukan agar pembelajaran pada suatu mata pelajaran dapat bermakna bagi peserta didik adalah guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 105-106

<sup>14</sup> Hamzah dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.120

dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran Qur`an Hadis di sekolah dasar islam. Pendidik SDI/MI perlu memahami hakekat pembelajaran Qur`an Hadis.

Pada hakekatnya pembelajaran Qur`an Hadis dipahami sebagai ilmu keagamaan, yaitu ilmu tentang dunia dan akhirat, baik perintah , larangan maupun cerita. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran Qur`an Hadis berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Qur`an Hadis bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Qur`an Hadis adalah salah satu ilmu keagamaan yang dirumuskan berhubungan dengan ayat-ayat suci Al-Qur`an dan ucapan perilaku dan tindakan Nabi Muhammad SAW yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat islam. Terdapat penegasan lain bahwa mata pelajaran Qur`an Hadis merupakan pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pengamalan dalam kehidupan nyata.

Pemahaman tentang karakteristik Qur`an Hadis bagi peserta didik dapat berdampak pada proses belajar Qur`an Hadis di sekolah. Sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran Qur`an Hadis di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan keimanannya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat begitu pentingnya pelajaran Qur`an Hadis, maka pelajaran Qur`an Hadis diberikan sejak MI hingga Perguruan Tinggi. Guru sebagai pendidik sangat

---

<sup>15</sup> Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 108

berperan dalam hal ini, terutama guru Qur`an Hadis. Mata pelajaran Qur`an Hadis dianggap pelajaran yang membosankan, menegangkan dan sulit dipelajari. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya niat, motivasi dan keaktifan prestasi belajar peserta didik terhadap pelajaran Qur`an Hadis. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan tenaga pendidik yang kreatif dan profesional yang mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan metode, alat pengajaran dan dapat membawa perubahan tingkah laku anak didiknya.<sup>16</sup>

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, model ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, dan menganalisis suatu masalah.

*Snowball throwing* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Peran guru adalah mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menggulirkan bola salju untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor satu. Jika peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab nomor tersebut langsung menjawab benar, maka bola salju digelindingkan kembali hingga menunjuk teman yang lain untuk menjawab soal berikutnya yaitu soal nomor dua. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor satu gagal, maka peserta didik diharuskan menjawab soal berikutnya dan

---

<sup>16</sup> Lisnawati Simanjuntak, metode mengajar matematika, (Jakarta : rineka cipta, 1993), hal. 35

seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Qur`an Hadis, diantaranya yaitu : <sup>18</sup> 1) saat pembelajaran berlangsung peserta didik pada awalnya memperhatikan, tetapi tidak lama kemudian ada peserta didik yang ramai dikelas, ada yang bercanda dengan temannya, ketika guru memberitahunya agar memperhatikan pelajaran, sejenak mereka diam dan menurut, tetapi beberapa menit kemudian hal tersebut terulang kembali seakan-akan terlihat malas belajar Qur`an-Hadis ; 2) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena metode pembelajaran yang monoton yang lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan pemahaman materi menjadi relatif rendah ; 3) proses belajar mengajar sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan membosankan bagi peserta didik.

Dari pengamatan tersebut jelas terasa bahwa proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan keaktifan serta interaksi kurang. Karena tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar menjadi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

---

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 105-106

<sup>18</sup> Pengamatan pribadi di kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, tanggal 06 Maret 2017

Menurut penuturan ibu Dwi Rahayuningtyas selaku guru Qur`an Hadis di kelas III menuturkan,<sup>19</sup>

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menggunakan metode yang ramah ceramah dan penugasan. Sehingga pada saat pembelajaran Qur`an Hadist berlangsung, siswa kelas III ada yang ramai sendiri. Untuk medianya saya menggunakan buku-buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah penyampaian materi saya menyuruh siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), tak jarang setelah selesai mereka membuat gaduh sehingga mengganggu pekerjaan teman yang lain. Mereka kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kondisi yang demikian ini membuat nilai mereka jelek pada mata pelajaran Qur`an Hadis dan masih di bawah KKM.”

Terbukti dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik yang tidak stabil dan masih terlihat adanya suatu kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Hasil PTS tertinggi 90 sedangkan terendah 50. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Qur`an Hadist yakni 70 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Adapun dokumen nilai sebagaimana terlampir.

Berdasarkan persoalan diatas, penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dikembangkannya suatu model pembelajaran yang tepat. Siswa harus berpikir sendiri untuk menemukan pemahamannya, namun mereka juga bisa bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Agar kegiatan belajar mengajar (KBM) Qur`an Hadis menjadi menyenangkan, dan tidak monoton serta lebih bervariasi, maka guru dapat

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur`an Hadis kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung pada selasa, 14 maret 2016

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* bagi peserta didik dalam mata pelajaran Qur`an Hadis. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran Qur`an Hadis, pendidik dalam hal ini mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Qur`an Hadis bertujuan agar dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran Qur`an Hadis dan menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam suatu kelompok, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan temannya sendiri serta merespon dengan lebih cepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Guru bisa saja bercerita panjang lebar mengenai hadis tentang persaudaraan, hasilnya tentu berbeda dengan guru menjelaskan secara garis besarnya kemudian temannya sendiri yang bergantian untuk menyampaikan kembali materi kepada temannya yang lain dalam satu kelompok. “Jika guru ingin menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan hadis tentang persaudaraan yang ada disekitar kita dengan model kooperatif tipe *snowball throwing*, guru dapat menyampaikannya dengan lebih menyenangkan dan itu yang coba diterapkan pada pembelajaran Qur`an Hadis di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Guru selalu berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara dalam menyampaikan materi salah satunya yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Diharapkan dengan penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini kegiatan belajar mengajar bisa menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan dan materi yang disampaikan mudah direspon dan dipahami oleh peserta didik sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pendidik atau guru lebih termotivasi dalam mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan juga lebih kreatif dalam hal menetapkan model pembelajaran yang lain. Tentunya dalam menerapkan berbagai model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang akan diajarkan.

Maka dari itu perlu adanya tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar Qur`an Hadis. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti lebih mendalam, dengan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qur`an Hadis Peserta Didik Kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kerja sama pada mata pelajaran Qur`an Hadis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Qur`an Hadis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Qur`an Hadis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kerja sama pada mata pelajaran Qur`an Hadis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Qur`an Hadis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

*throwing* peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Qur`an Hadis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Qur`An Hadis peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian tindakan kelas serta sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya mata pelajaran Qur`An Hadis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan strategi pengajaran mata pelajaran Qur`an Hadis khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya, juga sebagai motivasi untuk menghasilkan calon-calon generasi penerus bangsa masa depan.

b. Bagi Guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan mengajar di kelas dan dapat memberikan variasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran Qur`an Hadis.

c. Bagi Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Qur`an Hadis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya atau Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode dan media pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan pendidik Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar sehingga dapat bermanfaat sebagai

referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, model, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diterapkan pada mata pelajaran Qur`an Hadis pokok bahasan Hadis tentang Persaudaraan maka kerja sama, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung akan meningkat”.

### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

#### **1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

#### **2. Model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat

pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya.

### 3. Model Pembelajaran kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan pembelajaran secara berkelompok untuk mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan yang dimiliki teman.

### 4. Metode

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.<sup>20</sup>

### 5. Metode pembelajaran *snowball throwing*

Metode pembelajaran *snowball throwing* adalah menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Peran guru adalah mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menggulirkan bola salju untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal.

### 6. Kerja sama

Kerja sama atau kooperatif adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Kerja sama dan pertentangan merupakan dua sifat yang dapat dijumpai dalam seluruh proses

---

<sup>20</sup> Hamzah, B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif, (jakarta : PT. Bumi Aksara,2012), hal. 3

sosial atau masyarakat, diantara seseorang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan seseorang.<sup>21</sup>

#### 7. Motivasi Belajar

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke suatu arah tujuan tertentu. Dengan motivasi, akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu apabila ia memiliki tujuan atas perbuatannya. Demikian halnya karena ada tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada peserta didik, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

#### 8. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap semester, hasil belajar anak dinyatakan dalam buku atau rapot.

#### 9. Pembelajaran Qur`an Hadis

Pembelajaran Qur`an-Hadis adalah upaya membelajarkan peserta didik agar peserta didik dapat mengamalkan kandungan AL-Qur`an dan Hadist yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal.241

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008),hal.174

## **G. Sitematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rincian sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai kajian teori tentang model pembelajaran, kajian model pembelajaran kooperatif, kajian metode pembelajaran, kajian tentang metode *snowball throwing*, kajian tentang kerjasama, motivasi belajar, hasil belajar, kajian materi, penerapan metode *snowball throwing*, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian (pra tindakan, tindakan).

Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari rincian penjelasan hasil penelitian

BAB VI : Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.